

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan kekayaan alamnya dengan berbagai macam keanekaragaman *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity* yang ada. Dengan keanekaragaman sumber daya tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu Negara yang mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan nasional.

Pariwisata merupakan kegiatan pelayanan produk pariwisata yang dapat menciptakan pengalaman berwisata bagi wisatawan. Faktor utama yang membentuk pengalaman perjalanan wisatawan adalah daya tarik suatu tempat atau lokasi (Damiasih dan Ria, 2017).

Industri pariwisata menjadi industri yang tumbuh paling cepat, ini merupakan kesadaran pemerintah, sehingga pemerintah memutuskan untuk serius mengembangkan industri pariwisata. Masyarakat telah menyadari bahwa pengembangan pariwisata akan berdampak positif dan negatif terhadap terkikisnya budaya lokal hingga kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perkembangan pariwisata, namun pengembangan pariwisata tidak memperhatikan keberlanjutan. Setiap daerah memiliki berbagai aset yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata. Dalam Moch. Nur Syamsu (2013: 23)

Pergeseran tren kepariwisataan dunia pada saat ini, lebih mengarah pada *individual tourism/small group tourism* daripada *mass tourism* yang

telah menjadi tren kepariwisataan sebelumnya. Pergeseran ini terutama disebabkan karena saat ini, wisatawan dalam berwisata lebih menginginkan adanya pengalaman baru agar lebih dekat dengan alam dan masyarakat. Sehingga banyak wisatawan yang memilih berwisata sesuai dengan minat mereka, yang kemudian disebut sebagai wisata minat khusus. Dalam Asmarani Februandari (2014:87-101)

Pariwisata akan terjadi bila ada daya tarik (Warpani dan Warpani, 2007:58). Daya tarik inilah yang memicu wisatawan mendatangi sebuah objek wisata. Menurut (Wardiyanta, 2010:55-56) Sebuah objek wisata akan dikatakan menarik jika banyak dikunjungi wisatawan. Sebaik apapun suatu objek wisata jika tidak banyak yang mengunjungi, tidak akan dikatakan menarik perhatian wisatawan. Dalam Eko Sugiarto(2017:11)

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat. Perkembangan pariwisata cukup menjanjikan dan membawa manfaat bagi banyak pihak baik pemerintah, publik maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan industri yang dinilai menguntungkan dan dapat dikembangkan menjadi aset yang dapat dijadikan sumber yang menjanjikan bagi pemerintah dan masyarakat sekitar tempat wisata. Apalagi di era sekarang ini, berwisata sudah menjadi kebutuhan pokok para wisatawan. Salah satu destinasi wisata yang sedang dikembangkan adalah Kota Surakarta.

Kota Surakarta atau biasanya disebut dengan julukan "Sala" (saat ini Solo) adalah satu dari tiga dusun yang dipilih oleh Sunan Pakubuwana II atas saran dari Tumenggung Hanggawangsa, Tumenggung Mangkuyudha, serta

komandan pasukan Belanda, J.A.B. van Hohendorff, ketika akan mendirikan istana baru, setelah perang suksesi Mataram terjadi di Kartasura.

Saat ini, nama Surakarta digunakan dalam acara-acara resmi pemerintahan, sedangkan nama Sala / Solo lebih mengacu pada istilah umum yang berlatar belakang budaya. Kata dalam bahasa Jawa *sura* berarti "keberanian" dan *karta* berarti "kemakmuran". Harapan Kota Surakarta menjadi tempat tinggal penduduk, mereka adalah orang-orang yang selalu berani memperjuangkan kemakmuran dan kemakmuran bangsa dan negara. Bisa juga dikatakan bahwa nama Surakarta merupakan permainan kata Kartasura. Kata *sala* adalah nama desa tempat istana baru dibangun, yaitu nama pohon suci di India, pohon *sala* (*Shorearobusta*).

Salah satu tempat wisata yang ada di Kota Surakarta ialah Pasar Triwindu. Pasar Triwindu merupakan pasar tradisional yang menjual berbagai barang antik dan repro yang berdiri pada tahun 1939 untuk mengenang 24 tahun pemerintahan KGPA Mangkunegara VII. Pasar ini didirikan di bagian selatan kompleks Keraton Mangkunegaran, di sisi timur *boulevard* menuju ke arah gapura istana. Secara administratif terletak di Jalan Keprabon, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Pada 5 Juli 2008, pasar ini dipugar dan dibuat bangunan baru yang disesuaikan dengan arsitektur budaya Solo. Pasar itu dibuat menjadi dua lantai, sehingga kios-kios yang awalnya berhimpitan menjadi agak longgar. Sehingga, pasar ini menjadi memiliki halaman yang luas untuk parkir. Di area parkir yang luas ini sering digunakan sebagai kegiatan seni budaya, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Pada tahun ini dunia sedang digemparkan dengan adanya wabah yang telah merenggut banyak korban jiwa. Wabah virus Covid-19 ini muncul pada akhir 2019 hingga saat ini Berbagai sektor telah terkena dampaknya salah satunya pada sektor industry Pariwisata yang mempengaruhi perekonomian sebuah negara. Di era ketika banyak negara berada dalam ekonomi berkembang, pertumbuhan ekonomi tiba-tiba harus terhenti karena virus Covid-19, dan pariwisata menjadi lesu sejak instruksi untuk menjaga jarak sosial dan menggemakan kegiatan di rumah sendiri. Langkah yang disiapkan pemerintah untuk merevitalisasi industri pariwisata gagal mencegah dampak negatif Covid-19. Banyak tempat wisata yang tutup, artinya tidak ada penghasilan. Tingkat hunian sebagian besar hotel juga turun tajam, yang artinya tidak ada pemasukan. Pemerintah pusat dan daerah harus bekerjasama untuk dapat mengantisipasi hal ini. Kapabilitas pemerintah dalam melakukan pengendalian persebaran virus Covid-19 menjadi atensi utama membangun kepercayaan masyarakat. Jika tidak dapat dikendalikan penyebarannya maka keadannya akan semakin memburuk.

B. Rumusan Masalah

Penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan membantu penulis dalam menyusun alur pemikiran yang akan dibahas. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengelolaan obyek wisata Pasar Triwindu?
2. Bagaimana peran pemerintah/pengelola dalam pengelolaan obyek wisata Pasar Triwindu selama adanya wabah Covid-19?

3. Bagaimana tindakan yang dilakukan pemerintah/pengelola dalam menarik kembali wisatawan setelah terjadinya krisis wabah Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pengelolaan Pasar Triwindu sebagai salah satu obyek wisata di Kota Surakarta.
2. Mengetahui peran pemerintah/pengelola dalam pengelolaan obyek wisata Pasar Triwindu selama adanya wabah Covid-19.
3. Mengetahui tindakan yang dilakukan oleh obyek wisata Pasar Triwindu untuk menarik kembali wisatawan setelah adanya krisis Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Pemerintah

- a. Sebagai masukan untuk pengembangan dan pengelolaan Pasar Triwindu kedepannya sehingga menjadi lebih baik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan hal-hal apa saja yang dapat membantu dalam proses pengelolaan suatu obyek wisata, sehingga dapat menjadikan objek wisata unggulan pada daerah tersebut.

2. Manfaat bagi Pembaca

- a. Menambah pengetahuan mengenai Pasar Triwindu.
- b. Sebagai panduan bagi pembaca dalam pembuatan Karya Ilmiah dimasa mendatang.
- c. Sebagai sarana informasi mengenai Pasar Triwindu.

3. Manfaat bagi Penulis

- a. Dapat menjadi media bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.
- b. Menambah wawasan dan ilmu bagi penulis.
- c. Untuk mengetahui potensi pariwisata di Kota Surakarta khususnya Pasar Triwindu.
- d. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan Pasar Triwindu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian adalah penulis melakukan penentuan batasan masalah pada penulisan artikel ilmiah, yang berfungsi untuk memudahkan penulis dalam menyusun artikel ilmiah tersebut. Penulis berfokus pada peran atau upaya pengelola/dinas dan strategi pengelolaan yang tepat untuk Pasar Triwindu dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di era adaptasi kebiasaan baru.

F. Linieritas Tema Penelitian

Linieritas tema penelitian yang penulis ambil adalah tentang destinasi, penulis menginginkan adanya kesamaan latar belakang pada tema penulisan jurnal *Domestic Case Study* penulis yang berjudul “Pesona Keindahan Wisata Umbul Ponggok Klaten Jawa Tengah” dan jurnal *Foreign Case Study* penulis yang berjudul “Pesona Wat Arun Sebagai Daya Tarik Wisata Di Thailand”. Terdapat keterkaitan latar belakang tema yang sama dalam jurnal tersebut, sehingga penulis tidak keluar dari pembahasan destinasi wisata yang berjudul

“Strategi Pengelolaan Pasar Triwindu di Kota Surakarta pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru”

G. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linieritas Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

- A. Metodologi
- B. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA